

Pengaruh Membatik Dengan Teknik Mewarnai Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B Di Ra Mutiara Iman Pakisaji Malang.

Maria Meinardina Lado^{1*}, Henni Anggaraini², Ayu Asmah³

^a Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia
ladodhyni@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:

Membatik, teknik mewarnai, kreativitas anak usia dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membatik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen design* dengan menggunakan *one group pre-test, post-test*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t yang diolah menggunakan *SPSS 22,0 windows*. Hasil analisis data dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Dari hasil tersebut dapat terlihat adanya perbedaan yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan berupa metode pembelajaran membatik dengan teknik mewarnai. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat pengaruh membatik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang.

Copyright ©2019 Maria Meinardina Lado^{1*}, Henny Anggaraini², Ayu Asmah³ All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan usaha untuk mengoptimalkan potensi sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. Karakteristik anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Anak memiliki sifat yang lebih aktif, dinamis, antusias, dan ingin mengetahui terhadap apa saja yang dilihat dan didengarnya, seolah tidak mau berhenti untuk belajar (Hartati, 2005: 1).

Usia dini merupakan usia emas bagi pertumbuhan dan perkembangan (*golden age*) pada berbagai aspek. Artinya pada masa ini perkembangan jaringan otak anak mengalami peningkatan yang sangat pesat, oleh sebab itu pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi perkembangan masa berikutnya, Aisyah (2008:1.7). Selanjutnya anak membutuhkan rangsangan yaitu dengan melalui aktivitas yang sesuai dengan usia perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini selalu menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik motoric, kognitif, sosial-emosional, dan moral agama sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Salah satu perkembangan yang menjadi titik dasar pertumbuhan dan perkembangan anak adalah kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.

Menurut Chaplin (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2015: 14) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang akan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Sedangkan menurut Suratno (2005: 24) kreativitas merupakan bentuk aktivitas yang imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat asli atau original.

Berdasarkan hasil observasi di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang pada proses kegiatan pembelajaran guru lebih terfokus pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada perkembangan kognitif, seperti memperkenalkan angka, melatih penjumlahan maupun pengurangan, perkembangan bahasa seperti memperkenalkan huruf, suku kata, dan kata, dan perkembangan keagamaan. Hal ini dilakukan guru karena adanya tuntutan dari sekolah dasar agar anak bukan saja mengenal konsep angka dan huruf tetapi harus bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan perkembangan kreativitas hanya dilakukan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang membuat anak tidak terbebani pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat perhatian pada perkembangan kreativitas akan memiliki dampak yang buruk bagi anak. Dilihat dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengajarkan pembelajaran baru yang berkaitan dengan kreativitas anak-anak yaitu “membatik dengan teknik mewarnai”, dan kegiatan membatik dengan teknik mewarnai ini kebetulan belum pernah diterapkan disekolah tersebut.. Pada hal kegiatan membatik ini sangat menarik dan memiliki manfaat bagi anak yaitu bukan hanya dapat melatih kreativitas anak melainkan untuk memperkenalkan anak juga tentang salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut saya sebagai peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian tentang eksperimen yang berjudul “Pengaruh Membatik Dengan Teknik Mewarnai Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak”.

Rahayu, (2010:89) mengatakan bahwa membatik bagi anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberi warna. Membatik merupakan sebuah kegiatan yang memberi peluang kepada anak untuk menuangkan imajinasi kreatif melalui goresan – goresan atau paduan warna yang membentuk suatu motif batik tertentu. Kegiatan ini menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan kepada budaya bangsa Indonesia, khususnya tradisi membatik dan terhadap batik sebagai salah satu seni yang ada di dalam kekayaan budaya bangsa.

Kegiatan membatik ini dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang berada diluar lingkungannya sehingga perkembangan pemikiran dan kreativitas anak tidak terbatas pada hal tertentu dan anak akan mendapatkan pengalaman yang banyak. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Membatik bisa berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak, dimana anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu objek, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan dengan judul “Pengaruh Membatik dengan Teknik Mewarnai Terhadap Kemampuan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh membatik dengan teknik mewarnai. Penelitian tentang pengaruh membatik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design (nondesign)* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut terpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen hal ini dapat terjadi, karena tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono,2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis *one-group pre-test post-test design* dipilih oleh peneliti, karena desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis *one group pre-test post-test design* merupakan desain yang terdapat *pre-test* yang diberikan sebelum perlakuan, sehingga perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2015).

Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Teknik dalam penentuan subyek dapat menggunakan teknik non probability sampling, jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah tehnik sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B.

Teknik Analisis Data

Uji instrument

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* (KPM) menggunakan bantuan komputer *SPSS 22,0 for windows evaluation version*.

b. Uji realibilitas

Pengujian realibilitas dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22,0 windows version* dengan rumus *Cronbach Alpha* (α) jika nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,05 maka satu kontrak atau variabel penelitian dikatakan valid untuk dipakai sebagai input dalam penganalisis data guna menguji hipotesis (Gozali, 2013).

Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mencari apakah data penelitian ini adalah berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan dengan uji *product moment* data berbentuk interval atau rasio. Uji normalitas data dilakukan dengan cara statistic uji *Wilcoxon* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*.

Penguji Hipotesis

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif distribusi frekuensi dan analisis rata-rata yang disajikan dalam tabel-tabel distribusi frekuensi dan analisis data.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan analisis hipotesis, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh membatik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak pada kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang. Hasil uji signifikan tersebut mendukung data distribusi nilai hasil antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok B yaitu dengan nilai *pre-test* 6,57 dan nilai *post-test* 7,42 yang apabila dibandingkan maka ada kenaikan yang signifikan dari nilai membatik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak setelah diberikan kegiatan yang berbeda.

(Rahayu, 2010:89) mengatakan bahwa membatik bagi anak usia dini adalah mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberi warna. Membatik merupakan sebuah kegiatan yang memberi peluang kepada anak untuk menuangkan imajinasi kreatif melalui goresan – goresan atau paduan warna yang membentuk suatu motif batik tertentu. Untuk media pengganti disini peneliti menggunakan media membatik dengan teknik mewarnai. Dimana pengertian dari membatik dengan teknik mewarnai itu sendiri adalah salah satu jenis seni rupa batik yang menyenangkan bagi anak, dimana pembuatannya dilakukan dengan cara yang cukup sederhana yaitu terlebih dahulu anak-anak membuat gambar motif batik pada kertas gambar berbentuk bunga secara bebas dengan menggunakan krayon. Setelah itu gambar yang sudah ada di warnai dengan cat air sesuai dengan warna yang disediakan yaitu (merah, kuning, hijau, coklat, dan orange).

Indikator yang dinilai dalam penelitian ini adalah dua indikator dengan dua kegiatan yaitu: 1) Anak membuat bentuk secara beragam dengan menggambar motif batik diatas kertas gambar menggunakan krayon. Hal ini dilihat pada saat anak mengerjakan kegiatan *pretest* dan *post-test*. Pada kegiatan *pretest* anak mampu mendapatkan nilai 2 dimana anak mampu menggambar motif batik berdasarkan contoh yang ada dengan bantuan guru dan pada nilai *post-test* anak mampu mendapatkan nilai 3 dimana anak mampu menggambar motif batik berdasarkan contoh yang ada tapi dengan sedikit bantuan. 2) Anak melukis dan mewarnai motif batik dengan kuas dan cat air, dimana anak dapat melukis dan mewarnai motif batik dengan menggunakan kuas dan cat air. Perubahan tersebut dilihat dari nilai *pretest* dengan menunjukkan nilai 3 dimana anak mampu melukis dan mewarnai motif batik berdasarkan contoh yang ada tapi dengan sedikit

bantuan dan pada nilai *post-test* menunjukkan nilai 4 dimana mampu melukis dan mewarnai motif batik berdasarkan contoh yang ada tanpa bantuan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian membuat batik dengan teknik mewarnai ini adalah: 1) Guru mengajak anak-anak untuk duduk dengan membentuk lingkaran, tujuannya agar guru dapat menjelaskan aturan pembelajaran membuat batik dengan teknik mewarnai, 2) Guru terlebih dahulu memberikan contoh membuat batik kepada anak-anak, 3) Guru menyiapkan semua media untuk membuat batik di atas meja, 4) Guru membagi anak-anak menjadi tiga kelompok yaitu dua meja berjumlah lima anak dan satu mejanya berjumlah empat anak, 5) Anak mulai membuat batik dengan melihat contoh yang ada, 6) setelah anak-anak selesai membuat batik dengan teknik mewarnai, guru akan kembali bertanya dengan pertanyaan apa yang mereka lakukan pada saat membuat batik dengan teknik mewarnai.

Hasil uji validitas yang menggunakan uji *Product Moment* masing-masing instrument dapat diketahui bahwa korelasi tersebut lebih besar dari r 'tabel yaitu 0,532 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua indikator kegiatan pada instrument penelitian adalah valid. Dari hasil uji realibilitas yang digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpulan data diketahui dari hasil uji reliabilitas bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,573 dan r 'tabel 0,532. Maka, dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat diandalkan, karena nilai *Alpha Cronbach's* 0,573 > 0,532. Dari hasil uji hipotesis atau uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yaitu: Terdapat pengaruh pada saat membuat batik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang. Dari hasil uji t dapat dilihat hasil *Mean Difference pretest* sebesar 6.85714 dan *post-test* 7.07143 dapat disimpulkan bahwa mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *post-test*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang menunjukkan bahwa nilai hasil uji t sebesar 0,532 dengan signifikan sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh membuat batik dengan teknik mewarnai terhadap kemampuan kreativitas anak kelompok B di RA Mutiara Iman Pakisaji Malang. Membuat batik dengan teknik mewarnai ini dapat membantu anak untuk berimajinasi dengan segala ide-ide baru dalam mengembangkan kreativitas anak. Membuat batik dengan teknik mewarnai ini dapat dilakukan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran anak usia dini di kelas. Kreasi bisa dibuat sesuai tema pembelajaran yang sudah ditentukan. Anak akan antusias dan berperan serta dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan akan membantu mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas anak diberbagai strategi dan diharapkan agar para pendidik lebih kreatif agar pembelajaran pada anak didik menjadi lebih menarik sehingga anak didik dapat fokus pada pembelajaran yang diberikan pendidik secara maksimal.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan mutu sekolah dimata masyarakat dengan mengembangkan kreativitas anak melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, dan dapat memberikan model pembelajaran yang menarik bagi sekolah dalam rangka memberikan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kedepannya bisa menggunakan dua kelompok untuk melakukan penelitian yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan bisa menggunakan lebih dari dua variabel untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adhi Prasetyo, S. (2016). *Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. Jurnal Imajinasi Vol. X No. 1 2016*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>.
- Agustina, M dkk. (2017). *Peningkatan Kreativitas Dan Produktivitas Kegiatan Membatik Di Kelurahan Tlogomas Malang*. Jurnal aplikasi sains dan teknologi. Vol. 1, No 2 (2017). <https://jurnal.unitri.ac.id>jast>
- Aisyah, S dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Alviana, R dkk. (2017). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik Terhadap Kemampuan Membatik Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Di Desa Mantingan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati. *Jurnal Refleksi Edukatika 8 (1) (2017)*.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 11 Edisi 1, April 2017*.
[Journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/.../1959/](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/download/.../1959/)
- Dwirahmah, E. (2013). Peningkatan Kreativitas Melalui Pendekatan Inquiri Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal PAUD PPs Universitas Negri Jakarta vol 7 Edisi 2*.
- Fauziddinn, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal kreativitas Anak Usia Dini Vol 1(3)*.
- Handayono, J.D. (2008). *Batik dan Jumputan*. Edisi Pertama, Sleman: PT Macana Jaya Cemerlang.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Roakan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017*.
ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/download/3610/2131
- Kurnia, Dwi, S. (2015). *Pengaruh Kreativitas Painting dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Melukis*. Jurnal PAUD PPs Universitas Negri Jakarta Vol 9 Edisi 2.
- Mutoliah S. (2016). *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik dengan Menggunakan Media Pelepeh Pisang Pada Anak A TK Pertiwi Pacewetan*. (Skripsi). Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal Dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat Vol. 23, Nomor 2, Agustus 2013*.
- Purnaningsih. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Mewarnai Pola Batik Pada Anak Kelompok A TK Putri Serang Sumber Banjarsari Surakarta*. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, Febriana Mutiara. (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Membatik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Beringin, Purworejo Tahun 2013/2014*. Surakarta: Skripsi UNS.
- Rachmawati & Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Rachmawati & Kurniati. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Rachmawati & Kurniati. (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rachmy, R. (2006). Setiap Anak Cerdas Setiap Anak Kreatif Menghidupkan Keberbakatan dan Kreatif Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro. Vol. 3 No. 2 Desember 2006*.

- Saparahayuningsih, S.(2010). *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa. Jurnal Kependidikan Dasar*. Volume 1, Nomor 1, September 2010.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/download/1665/1872>
- Slamet S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- Sofia H. (2005). *Perkembangan Belajar Pada AUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.